

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat konstruksi religiusitas pada Jamaah Padhang Mbulan Jombang, pertama latar belakang individu untuk bergabung dengan Komunitas Maiyah Pengajian Padhang Mbulan Jombang, bahwa subyek penelitian yaitu preman, anak jalanan, mahasiswa, dan pekerja mengalami internalisasi saat mengikuti Padhang Mbulan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang dipengaruhi oleh faktor pertemanan, tertarik dengan makna lagu Kiai Kanjeng, tema diskusi Padhang Mbulan, dan sosok kharismatik Cak Nun.

Kedua, pengalaman religius individu Jamaah Maiyah Pengajian Padhang Mbulan di Jombang yang merupakan proses yang dilwati oleh subyek penelitian, yaitu bergabungnya subyek penelitian dalam forum Maiyah Padhang Mbulan menjadikan dirinya untuk saling berinteraksi sesama makhluk. Hal tersebut merupakan proses eksternalisasi subyek penelitian untuk beradaptasi dengan forum Maiyah yang dapat mengekspresikan dirinya untuk mengenal hal-hal yang berbau religi. Selain itu juga mendekatkan diri kepada Allah, berubah menjadi lebih baik, menghindari sikap takabur, dan memiliki rasa syukur.

Ketiga pemaknaan Jamaah Maiyah bahwa terdapat konsep Iman, Islam, dan Ihsan dalam diri setiap muslim. Bahwa keimanan mereka bukan hanya diukur dari penampilannya, keislamannya tidak dapat disimpulkan hanya dengan pertemuan singkat, dan keihsanan Jamaah Padhang Mbulan muncul karena

merasakan bahwa Allah hadir dalam dirinya. Mana obyektivikasi dari teori Peter L. Berger dan Luckman memunculkan jiwa toleransi pada jamaah, meskipun subyek penelitian berasal preman, anak, jalanan, mahasiswa, dan pekerja, mereka tetap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan. Sifat toleransi tidak bisa diterapkan jika individu adalah orang yang merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Namun jamaah Padhang Mbulan merupakan orang-orang yang kedudukannya sama dan menganggap bahwa forum ini ada sebuah lingkaran Maiyah yang tujuannya sama-sama untuk menghadirkan Allah dalam hatinya masing-masing.

Pada akhirnya, seperti yang disampaikan oleh Cak Nun di beberapa forum Maiyahan, bahwa apa yang kita lakukan saat ini adalah menanam dan terus menanam. Kita tidak pernah tahu kapan ladang kita ini akan panen. Kita tidak pernah tahu kapan Tuhan mengizinkan kita untuk panen. Yang kita lakukan saat ini adalah menjaga berlangsungnya proses bagaimana apa yang kita tanam untuk terus terjaga dan terus terjaga.

B. SARAN

- 1) Bagi lembaga-lembaga religiusitas diluar Maiyah ialah :
 - a. Harusnya tidak terlihat eksklusif, agar masyarakat kecil tidak canggung mengikuti.
 - b. Tidak berlokasi di tempat mewah, karena terkesan tidak memihak masyarakat kecil dan jika bisa gratis.
 - d. Tidak hanya memberi wawasan religiusitas, tetapi wawasan global dan uptodate.

2) Bagi Maiyahan

- a. Menemukan seseorang yang memiliki cara pandang yang sama dengan Cak Nun, agar bila Cak Nun tidak hadir, ada sosok kharismatik yang mampu mengganti Cak Nun
- b. Mempublikasikan Maiyahan lebih masiv, tidak hanya melalui Youtube, bisa melalui media cetak lokal dan nasional, agar Maiyahan semakin dapat dinikmati masyarakat secara luas.

3. Bagi Jamaah Maiyah

- a. Mengaktifkan komunitas yang berusaha mengimplementasikan hasil Maiyahan.
- b. Lebih banyak saling mengenal antar sesama Jama'ah Maiyah dan bertukar nomor handphone, agar dapat saling berinteraksi dan bertukar pengetahuan perihal Maiyahan, religiusitas, dan lain-lain.